# AKURASI KEMAMPUAN SMASH PADA PEMAIN BULUTANGKIS USIA 13-14 PB.MERPATI CARUBAN KAB.MADIUN

**Agus Sholeh**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga,Fakultas Ilmu Olahraga,Universitas Negeri Surabaya **agussholeh@mhs.unesa.ac.id**

# Dr.Ika Jayadi,M.Kes

Dosen S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga,Fakultas Ilmu Olahraga,Universitas Negeri Surabaya

ikajayadi@unesa.ac.id

# ABSTRAK

***AKURASI KEMAMPUAN SMASH PADA PEMAIN BULUTANGKIS USIA 13-14 PB.MERPATI CARUBAN KAB.MADIUN***

Olahraga merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kesehatan tubuh manusia. Olahraga yang saat ini sedang digemari oleh masyarakat adalah olahraga bulutangkis. Dimana Negara Indonesia adalah salah satu negara terbaik dalam olahraga bulutangkis, begitu banyak atlet-atlet Indonesia yang sudah menjadi atlet bulutangkis nomor satu dunia antara lain; Susi Susanti, Alan Budi Kusuma, Taufik Hidayat, Rudy Hartono, dan yang sekarang menempati rengking 1 dunia dalam cabang olahraga bulutangkis ganda putra adalah The Minions (Marcus dan Kevin). Begitu banyak talenta-talenta atlet Indonesia yang sudah berkanca Internasional. Hal ini yang membuat olahragta bulutangkis sangat banyak digemari oleh seluruh warga Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat akurasi smash dropshot, backhand dan smash full.. Menghitung rata-rata akurasi smash tiap atlet PB Merpati Caruban pada usia 13-14 tahun. Serta bertujuan untuk membantu pelatih untuk mengetahui tingkat akurasi setiap pemain dan juga membantu pelatih untuk merancang program latihan tiap pertemuan latihan.

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan cara menggamati secara langsung tes pada setiap atlet PB. Merpati Caruban . Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat akurasi smash dari keseluruhan pemain PB Merpati Caruban dengan presentase terendah 27% dan tertinggi 58% serta menunjukan bahwa tingkat akurasi dari keseluruhan atlet sangat rendah yaitu kurang dari 50 %

Kata Kunci : Pengetahuan, bulutangkis,akurasi,

ABSTRACT

ACCURACY OF BASIC SMASH TECHNICAL SKILLS BADMINTON PLAYERS 13-14 YEARS OLD AT PB. MERPATI CARUBAN KAB. MADIUN

Sport is one of activity that is needed by humans in everyday life to maintain the health of the human body. Sports that are currently favored by people are badminton. Indonesia is one of the best country especially for badminton, there are so many Indonesian athletes have become the world's number one badminton athlete, for example; Susi Susanti, Alan Budi Kusuma, Taufik Hidayat, Rudy Hartono, and who is currently ranked 1 in the world for men's duos badminton is *The Minions* (Marcus and Kevin). There are so many talents from indonesian athletes who already played in international championship. It makes badminton become the most favored sport by all indonesian people.

The purpose of this study was to measure the accuracy of the dropshot smash, backhand and full smash. Calculating the average smash accuracy of each PB.Merpati Caruban athlete at the age of 13-14 years. It aims to help the coach to find out the level of accuracy from every single player and also create a training program for each training sessions.

The method of this study is quantitative with a descriptive approach by directly observing the test on each PB.Merpati Caruban athlete. The results showed that the smash accuracy rate from all PB.Merpati Caruban players are 27% for the lowest percentage and the highest one is 58%, it also showed that the accuracy rate of the overall athlete was very low at less than 50%.

Keywords: Knowledge, badminton, accuracy,

# PENDAHULUAN

Olahraga Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang berhasil mengangkat nama negara Indonesia dalam berbagai perlombaan internasional. Cabang olahraga bulutangkis juga termasuk ke dalam kategori olahraga permainan bola kecil. Permainan ini dapat dimainkan di dalam atau di luar ruangan. Yang dibatasi dengan garis dalam ukuran panjang dan lebar tertentu. Lapangan bulutangkis di bagi menjadi dua dengan ukuran pajang dan lebar yang sama dikedua sisinya, dan di pisahkan oleh net.

Dalam bermain Bulutangkis pemain memerlukan alat yaitu raket dan bola

(shuttlecock). Yang di pukul melewati sebuah net. Permainan bulutangkis terbagi menjadi 3 kategori yaitu (1) pertandingan bentuk tunggal (*single*), (2) pertandingan bentuk ganda (*double*), dan (3) pertandingan dengan ganda campuran (*mixed double*). Permainan dimulai dengan cara melakukan pukalan servis, yaitu memukul shuttlecock dari petak *service* kanan ke petak servis kanan lawan, sehingga jalan bola menyilang.

Dalam bulutangkis juga terdapat berbagai jenis teknik- teknik yang harus dikuasai oleh seorang atlet/pemain, khususnya teknik dasar. Tenik dasar ini menjadi kunci dalam bermain, apabila pemain tidak menguasai

teknik dasar pastinya akan kesulitan dalam bermain bulutangkis, maka penguasaan teknik dasar bagi seseorang pemain bulutangkis sangatlah penting supaya pemain dapat bermain dengan efektif.

Teknik pukulan bulutangkis yang wajib dikuasai oleh atlet/pemain adalah sebagai berikut: (1) pukulan servis, (2) pukulan lob atau clear, (3) pukulan dropshot, (4) pukulan smash, (5) pukulan drive atau mendatar dan pengembalian servis atau return service. Salah satu teknik pukulan agar memperoleh poin atau angka untuk dapat memenangkan sebuah pertandingan yaitu pukulan smash.

Berdasarkan observasi, di PB. Merpati Caruban Usia 13-14

tahun, masih banyak altet yang kurang baik dalam melakukan pukulan smash,contoh tangan kurang di luruskan pada saat memukul perkenaan raket dengan shuttlecock bahkan masih banyak atlet/pemain pada saat melakukan pukulan smash shuttlecock menyangkut di jarring net dan bahkan hingga keluar lapangan. Sehingga kemampuan atlet dalam melakukan pukulan smash masih sangat bervariatif, ada atlet yang sudah bisa melakukan teknik pukulan smash dengan baik dan ada juga atlet yang masih kurang dalam menguasai teknik pukulan smash.

Bagi setiap atlet/pemain seharusnya pukulan smash dapat menjadi senjata untuk mendapatkan poin atau mematikan lawan. Namun di PB.

Merpati caruban Pola latihan pukulan smash kurang begitu diperhatikan, karena lebih di perbanyak pada latihan fisik dan game di bandingkan dengan latihan teknik dasar pukulan smash.

Pada saat bermain, sebagian besar altlet/pemain saat melakukan pukulan smash terlalu melebar ke kanan dan ke kiri, sehingga pukulan smash yang seharusnya menghasilkan poin untuk diri sendiri, justru menambah hasil poin untuk lawan. Dari hasil pengamatan bahwa ketika para atlit melakukan latihan pukulan smash, dengan metode drill atau smash yang berulang-ulang dengan 100X pukulan membuat rasa jenuh malas terlihat pada raut wajah para pemain.

Sehingga hasil pukulannya cenderung tidak maksimal.

Smash adalah bentuk latihan pukulan keras yang sering digunakan dalam permainan bulutangkis. Sebagai atlet/Pemain harus memiliki kemampuan yang baik saat bertanding. Salah satu teknik dasar pukulan smash yaitu untuk mematikan lawan sehingga lawan sulit untuk mengembalikan pukulan tersebut dan dapat memenangkan pertandingan. Karakter yang di hasilkan dari pukulan smash ini adalah (1) keras dan laju shuttlecock cepat menuju lantai lapangan. (2) membutuhkan kekuatan otot tungkai, bahu, lengan, dan fleksibilitas pergelangan tangan, (3) koordinasi gerak tubuh yang harmonis.

Dalam penelitian ini akan

dilakukan pada PB. Merpati Caruban usia 13-14. Usia tersebut adalah usia paling efektif dalam melakukan penelitian ini, karena usia tersebut tergolong dalam usia dini, disamping itu juga usia tersebut adalah usia yang efektif dalam mengajarkan teknik dasar, supaya para pemain pada saat remaja sudah dapat belajar menguasai taktik, dan dalam usia dewasa mereka sudah menjadi seorang yang profesional. Untuk mengetahui bagaimana mengukur tingkat kemampuan teknik dasarsmash bulutangkis, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul, “Akurasi kemampuan teknik dasar smash pada pemain bulutangkis usia 13-14 PB. Merpati Caruban KAB. Madiun”

# METODE

penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang memaparkan gambaran, Tentang Akurasi Teknik dasar pukulan smash bulutangkis usia 13-14 di PB Merpati caruban Kab.Madiun.

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala dan peristiwa tertentu. Dimana Pengumpulan data dan pengambilan data di ambil dengan melakukan tes akurasi Teknik dasar pukulan smash pada atlet usia 13-14 di PB merpati caruban Kab.Madiun

.

Bentuk sederhana dari analisisnya menggunakan deskriptif seperti mean,median,persentase,rasio

,dan sebagaimana. Di kutip dari skripsi Defu Ainur Rohman 2010:22

(Maksum,Ali.2007).pengump ulan datanya adalah mengamati dan mencatat semua hasil test akurasi Teknik dasar pukulan smash pada atlet usia 13-14 PB. Merpati Caruban Kab. Madiun.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase data dengan cara menghitung akurasi Teknik pukulan smash pada cabang olahraga bulutangkis

Menurut Anas Sudijono (2006: 52) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

*F*

P *= X 100 % N*

Keterangan:

*P* : Angka Persentase

*F* : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

*N* : Jumlah Responden (anak)

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

hasil yang telah diteliti padaPB Merpati Caruban dengan jumlah 20 atlet usia dini dengan kisaran usia 13-14 tahun.

Peneliti telah mendapatkan data dari 20 atlet PB Merpati Caruban yang telah dilakukan pada bulan Januari 2020. Berikut adalah data tingkat akurasi smash atlet usia dini pada PB Merpati Caruban.

# Tabel 4.2 tingkat akurasi Dropshot atlet PB. Merpati Caruban

|  |  |
| --- | --- |
| **Nama** | **Dropshot** |
| **L** | **C** | **R** |
| AFR | 40% | 43% | 45% |
| RSA | 40% | 49% | 42% |
| LBP | 40% | 49% | 40% |
| FRS | 51% | 46% | 44% |
| BAN | 42% | 42% | 47% |
| BY | 45% | 49% | 46% |
| CKW | 45% | 55% | 39% |
| FDA | 43% | 51% | 42% |
| MWA | 38% | 46% | 37% |
| RN | 49% | 42% | 41% |
| IN | 45% | 43% | 45% |
| WK | 45% | 44% | 44% |
| HSNR | 51% | 47% | 53% |
| DN | 46% | 42% | 36% |
| BPP | 43% | 45% | 51% |
| SRR | 48% | 44% | 47% |
| MM | 39% | 48% | 46% |
| MF | 45% | 46% | 50% |
| AGH | 45% | 53% | 52% |
| JM | 49% | 50% | 51% |

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa ada dua puluh atlet usia dini PB. Merpati Caruban yang telah

melakukan test akurasi DropShot pada cabang bulutangkis. Ke dua puluh nama tersebut mempunyai presentase tertinggi dan terendah sebagai berikut .

1. Hasil dari test akurasi smash Dropshot pada area sebelah kiri diperoleh data dengan presentase

|  |  |
| --- | --- |
| **Nama** | **Backhand Smash** |
| **L** | **C** | **R** |
| AFR | 56% | 56% | 47% |
| RSA | 52% | 44% | 47% |
| LBP | 43% | 40% | 45% |
| FRS | 39% | 36% | 37% |
| BAN | 42% | 41% | 36% |
| BY | 39% | 37% | 38% |
| CKW | 38% | 38% | 33% |
| FDA | 39% | 39% | 37% |
| MWA | 43% | 36% | 40% |
| RN | 35% | 38% | 38% |
| IN | 37% | 40% | 34% |
| WK | 38% | 36% | 36% |
| HSNR | 42% | 44% | 44% |
| DN | 31% | 40% | 34% |
| BPP | 39% | 32% | 35% |
| SRR | 34% | 34% | 37% |
| MM | 33% | 35% | 32% |
| MF | 28% | 28% | 27% |
| AGH | 31% | 28% | 27% |
| JM | 30% | 37% | 37% |

keakuratan smash tertinggi diperoleh atlet berinisial FRS dan HSNR dengan tingkat akurasi sebesar 51%, dan tingkat keakuratan

# Tabel 4.3 tingkat akurasi Backhand Smash atlet PB. Merpati Caruba

smashterendahdiperoleh atlet berinisial MWA yaitu dengan tingkat keakurasian

sebesar 38%.

1. Hasil dari test akurasi smash Dropshot pada area tengah diperoleh data dengan presentase keakuratan smash tertinggi diperoleh atlet berinisial CKW dengan tingkat akurasi sebesar 55%, dan tingkat keakuratan smash terendah diperoleh atlet berinisial BAN,RN dan DN yaitu dengan tingkat keakurasian sebesar 42%.
2. Hasil dari test akurasi smash Dropshot pada area sebelah kanan diperoleh data dengan presentase keakuratan smash tertinggi diperoleh atlet berinisial HSNR dengan tingkat akurasi sebesar 53%, dan tingkat keakuratan smash terendah diperoleh atlet berinisial DN yaitu dengan tingkat keakurasian sebesar 36%.

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa ada dua puluh atlet usia dini PB. Merpati Caruban yang telah melakukan test akurasi Backhand pada cabang bulutangkis. Ke dua puluh nama tersebut mempunyai presentase tertinggi dan terendah sebagai berikut

1. Hasil dari test akurasi Backhand Smash pada area sebelah kiri diperoleh data dengan presentase keakuratan smash tertinggi diperoleh atlet berinisial AFR dan dengan tingkat akurasi sebesar 56%, dan tingkat keakuratan smash terendah diperoleh atlet berinisial

MF yaitu dengan tingkat keakurasian sebesar 28%.

1. Hasil dari test akurasi Backhand Smash pada area tengah diperoleh data dengan presentase keakuratan smash tertinggi diperoleh atlet berinisial AFR dengan tingkat

|  |  |
| --- | --- |
| **Nama** | **Smash Presentase** |
| **L** | **C** | **R** |
| AFR | 50% | 55% | 41% |
| RSA | 54% | 51% | 48% |
| LBP | 49% | 41% | 41% |
| FRS | 47% | 50% | 49% |
| BAN | 48% | 53% | 46% |
| BY | 48% | 50% | 53% |
| CKW | 51% | 49% | 53% |
| FDA | 46% | 46% | 46% |
| MWA | 47% | 43% | 49% |
| RN | 54% | 50% | 41% |
| IN | 46% | 43% | 48% |
| WK | 52% | 48% | 44% |
| HSNR | 54% | 49% | 51% |
| DN | 52% | 48% | 50% |
| BPP | 53% | 52% | 47% |
| SRR | 52% | 57% | 48% |
| MM | 51% | 55% | 55% |
| MF | 54% | 58% | 49% |
| AGH | 55% | 53% | 52% |
| JM | 52% | 57% | 58% |

akurasi sebesar 56%, dan tingkat keakuratan smash terendah diperoleh atlet berinisial BPP yaitu dengan tingkat keakurasian sebesar 32%.

1. Hasil dari test akurasi Backhand Smash pada area sebelah kanan diperoleh data dengan presentase keakuratan smash tertinggi diperoleh atlet berinisial AFR dan

RSA dengan tingkat akurasi sebesar 47%, dan tingkat keakuratan smash terendah diperoleh atlet berinisial MM yaitu dengan tingkat keakurasian sebesar 32%.

# Tabel 4.4 tingkat akurasi pukulan smash atlet PB. Merpati Caruban

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa ada dua puluh atlet usia dini PB. Merpati Caruban yang telah melakukan test akurasi Smash pada cabang bulutangkis. Ke dua puluh nama tersebut mempunyai presentase tertinggi dan terendah sebagai berikut

* 1. Hasil dari test akurasi Smash pada area sebelah kiri diperoleh data dengan presentase keakuratan smash tertinggi diperoleh atlet berinisial AGH dengan tingkat akurasi sebesar 55%, dan tingkat keakuratan Smash terendah diperoleh atlet berinisial FDA dan IN yaitu dengan tingkat keakurasian sebesar 46%.
	2. Hasil dari test akurasi Smash pada area tengah diperoleh data dengan presentase keakuratan smash tertinggi diperoleh atlet berinisial MF dengan tingkat akurasi sebesar 58%, dan tingkat keakuratan smash terendah

diperoleh atlet berinisial LBP yaitu dengan tingkat keakurasian sebesar 41%.

* 1. Hasil dari test akurasi Smash pada area sebelah kanan diperoleh data dengan presentase keakuratan smash tertinggi diperoleh atlet berinisial JM dengan tingkat akurasi sebesar 58%, dan tingkat keakuratan smash terendah diperoleh atlet berinisial AFR,LBP dan RN yaitu dengan tingkat keakurasian sebesar 41%.

Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa :

1. Tingkat akurasi beberapa varian smash pada atlet PB Merpati Caruban masih kurang, yakni dengan presentase di bawah 50%
2. Tingkat akurasi terendah dari beberapa varian smash pada atlet PB Merpati Caruban adalah 27%
3. Tingkat akurasi tertinggi dari beberapa varian smash pada atlet PB Merpati Caruban adalah 58%

# SIMPULAN DAN SARAN

**B. Saran**

Berdasarkan hasil

# Simpulan

Berdasarkan penelitihan yang telah dilakukan pada atlet usia 13-

14 tahun di PB Merpati Caruban. Penelitihan tersebut bertujuan untuk mengukur tingakat akurasi beberapa jenis varian smash pada cabang olahraga bulutangkis.

penelitian, yang telah dikemukakan, berikut adalah saran yang dapat menjadi pertimbangan dan masukan untuk para pelatih PB Merpati Caruban :

* 1. Agar lebih

memperhatikan tingkat akurasi smash pada atlet PB Merpati Caruban , karena tingkat akurasi

smash adalah salah satu factor penunjang untuk meraih kemenangan.

* 1. Agar lebih sering melakukan latihan dan memperbanyak varian latihan akurasi smash agar para atlet dapat meningkatan kemampuan akurasi smash.
	2. Memberikan motovasi dan penjelasan tentang pentingnya akurasi dalam permainan bulutangkis

# DAFTAR PUSTAKA

Alhusin, Syahri. 2007. *Gemar Bermain Bulutangkis*. CV Seti- Aji. Surakarta.

Anas Sudijono. (2006). *Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta

Dinata . Marta 2004. *Padat Berisi dengan Aerobik*

*.*Ciputat : Cerdas Jaya.

Dr. Komarudin, M.Pd. (2015). PSIKOLOGI OLAHRAGA.

Bandung: Rosda J. Alter,

Grice, Tony. 2007. *Bulutangkis: Petunjuk Praktis untuk Pemula dan Lanjut*; alih bahasa Eri Desmarini Nasution.

(Edisi- 1). Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Michael. (1999), 300 Teknik Peregangan Olahraga. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

M.L. Johnson. (1990). *Bimbingan Bermain Bulutangkis*. Jakarta.

M Tohar, 1992. *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. IKIP Semarang.

Semarang.Nasution,

Noehi 1994. pisikologi pendidikan. Universitas Terbuka Depdikbud, Jakarta.

Nurhasan. 2000. Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Nurhasan. (2001). *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta Pusat:Direktorat Jenderal Olahraga.

PPITOR. (1999). *Panduan Teknis Tes dan Latihan Kesegaran Jasmani untuk Anak Usia Sekolah,* Jakarta.

Saleh Anasir. (2010). Hubungan Antara Ketepatan Pukulan Smash Penuh dengan Kemampuan Bermain Bulutangkis pada Siswa kelas IV, V, VI SD Piri Nitikan Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY

Sukadiyanto (2005). “*Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik”*. Yogyakarta

13